
PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN DENVER II

Ahmad Zakiudin¹, Esti Nur Janah², Tati Karyawati³, Risqi Ainuroviq⁴, Daffa Erianto⁵, Meliza Shofarina⁶, Madynatul Khuzaemah⁷

Dosen Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes^{1,2,3}, Mahasiswa Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes^{4,5,6,7}

Email: tatikarya4@gmail.com

Abstract

This study discusses monitoring the growth and development of toddlers during the COVID-19 pandemic using the Denver II scale. The main objective of the research is to understand the impact of the pandemic on toddlers' motor, language and social development. The research method involved collecting data from toddlers using the online Denver II scale. The results of the analysis show that there is a decrease in fine and gross motor skills, as well as limitations in aspects of language in toddlers during the pandemic. The main causative factors include lack of social interaction and restrictions on outdoor activities. Nonetheless, some toddlers show an increase in social skills, which may be due to intensive interaction in the family environment. This research underscores the importance of motor stimulation and social interaction in caring for toddlers during a crisis, to minimize the negative impact of the pandemic on children's development.

Keywords : Child Development, COVID-19, Social.

Abstrak

Penelitian ini membahas pemantauan tumbuh kembang balita selama masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan skala Denver II. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dampak pandemi terhadap perkembangan motorik, bahasa, dan sosial balita. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data dari balita menggunakan skala Denver II secara online. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan kemampuan motorik halus dan kasar, serta keterbatasan dalam aspek bahasa pada balita selama pandemi. Faktor penyebab utama meliputi kurangnya interaksi sosial dan pembatasan aktivitas luar ruangan. Meskipun demikian, beberapa balita menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial, yang mungkin disebabkan oleh interaksi intensif di lingkungan keluarga. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya stimulasi motorik dan interaksi sosial dalam merawat balita selama krisis, untuk meminimalkan dampak negatif pandemi pada perkembangan anak.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, COVID-19, Sosial.

Corresponding Author: Tati Karyawati
E-mail: tatikarya4@gmail.com



Pendahuluan

Wabah virus corona menjadi catatan kelam sejak awal tahun 2020. Virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China, itu membuat semua orang khawatir (Yunus & Rezki, 2020). Virus corona jenis baru, SARS-CoV, telah menginfeksi lebih dari 200.000 orang di 152 negara dalam waktu kurang dari tiga bulan (Saraswati, 2021). Beragam pilihan kebijakan pemerintah ditempuh untuk menghadang laju penyebaran, mulai dari penerapan physical distancing, anjuran cuci tangan, jaga jarak hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah yang ditetapkan sebagai episentrum penyebaran (Saraswati, 2021). Meski demikian, di masa pandemi

COVID 19 seperti sekarang ini kegiatan di posyandu harus tetap dilakukan, karena pemantauan tumbuh kembang balita tidak boleh berhenti. Pemantauan tumbuh kembang balita adalah usaha memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kesehatan anak perlu mendapat perhatian sebagai pondasi tumbuh kembang anak (Ekaputri, 2020). Orangtua sebagai orang terdekat bagi anak perlu dibekali pengetahuan beserta informasi untuk menjaga kesehatan anak agar fisiknya tetap sehat, sehingga tumbuh kembang anak di masa pandemi covid-19 berjalan normal tanpa gangguan. Berbagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terjadi sebagai akibat dari wabah Covid-19 diantaranya adalah meningkatnya stunting sebagai dampak dari kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19 serta keluhan tumbuh kembang akibat belajar di rumah (Wilujeng & Kep, n.d.).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran fisik individu, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu (Hamsah et al., 2020). Pertumbuhan dan perkembangan sangat penting pada usia balita (1-5 tahun), karena itu harus dipantau (Gannika, 2023). Permasalahan dalam pemantauan tumbuh kembang balita di antaranya masih rendahnya kesadaran keluarga balita untuk memantau tumbuh kembang balita dan faktor-faktor lainnya (Purwandari, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan balita dipantau dengan cara menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan mengukur kemampuan fungsi-fungsi individu untuk mengukur perkembangan balita (Soedjatmiko, 2016). Pengukuran pertumbuhan balita dapat dilakukan dengan antropometri dan pengukuran perkembangan balita dapat dilakukan dengan skining menggunakan Denver II (Marchamah & Arum, 2022).

Dari penjelasan tersebut maka LPPM Akper Al Hikmah mengadakan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Masa Pandemi Covid-19 Dengan DENVER II”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memantau tumbuh kembang balita selama periode pandemi COVID-19 dengan menggunakan skala Denver II. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang. Partisipan dalam penelitian ini adalah balita berusia 0-5 tahun yang tinggal di berbagai wilayah yang terpengaruh pandemi (Sinaga & Layun, 2022).

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui survei yang mencakup skala Denver II yang telah diadaptasi sesuai dengan konteks pandemi. Skala Denver II digunakan untuk mengukur perkembangan motorik, bahasa, dan sosial balita (Ariyanti, 2010). Data juga dikumpulkan mengenai faktor-faktor lingkungan dan interaksi sosial selama pandemi yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif. Data skala Denver II dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan anak dalam masing-masing aspek. Data mengenai faktor-faktor lingkungan dan interaksi sosial dianalisis secara tematik untuk memahami dampaknya terhadap perkembangan balita.

Keterbatasan penelitian meliputi keterbatasan akses daring bagi beberapa responden dan potensi bias dalam self-report oleh orang tua atau pengasuh balita. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang berharga mengenai dampak pandemi terhadap tumbuh kembang anak balita menggunakan metode Denver II (Alkatiri, 2010).

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi

Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan penambahan ukuran. Bisa diukur secara kuantitatif. Indikator pertumbuhan meliputi tinggi badan, berat, ukuran tulang, dan gigi. Perkembangan adalah bertambah kompleksnya fungsi dan kemajuan ketrampilan (Sit, 2017). Perkembangan merupakan kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perkembangan adalah perilaku aspek dari pertumbuhan (misalnya, seseorang mengembangkan kemampuan untuk berjalan, bicara, lari, dan berpikir). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang saling terkait (Azizah & Richval, 2018). Misalnya, otot, tulang, dan sistem saraf bayi harus tumbuh dengan baik sebelum bayi mampu untuk duduk, berdiri, jalan dan berbicara.

Denver II adalah revisi utama dari standardisasi ulang dari Denver Development Screening Test (DDST) dan Revisied Denver Developmental Screening Test (DDST-R) (Amalia & Zulaikha, 2021). Denver II adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini bukan tes diagnostik atau tes IQ. Waktu yang dibutuhkan 15-20 menit. Aspek Perkembangan yang dinilai terdiri dari 125 tugas perkembangan. Namun Tugas yang diperiksa setiap kali skrining hanya berkisar 25-30 tugas. Ada 4 sektor perkembangan yang dilihat yaitu 1) *Personal social* (perilaku sosial) mandiri, sosialisasi, interaksi lingkungan; 2) *Fine motor adaptive* (motorik halus) mengamati, gerakan oleh otot kecil yang perlu koordinasi; 3) *Language* (bahasa) respon terhadap suara, ikut perintah, bicara spontan; 4) *Gross motor* (motorik kasar) pergerakan dan sikap tubuh.

2. Tujuan Pemeriksaan Denver II

Tujuan dari pemeriksaan Denver II adalah untuk menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan kelompok umurnya pada saat dites. Denver II dibuat untuk menolong petugas kesehatan memantau perkembangan anak secara berkala dan juga untuk menemukan secara dini masalah penyimpangan perkembangan potensial anak berumur 0-6 tahun.

3. Manfaat Denver II

- a. Menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan umurnya
- b. Menilai perkembangan anak sejak baru lahir sampai umur 6 tahun
- c. Menjaring anak tanpa gejala terhadap kemungkinan adanya kelainan perkembangan.

- d. Memastikan apakah anak dengan kecurigaan terdapat kelainan, memang benar mengalami kelainan perkembangan.
- e. Melakukan pemantaun perkembangan anak yang berisiko (misal anak dengan masalah perinatal)

4. Pelaksanaan kegiatan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Masa Pandemi Covid-19 Dengan DENVER II

a. Tujuan Kegiatan

Mengkaji dan menentukan *community diagnosis* dengan metode screening tumbuh kembang balita menggunakan metode antropometri dan instrument Denver II pada balita di lingkungan Akper Al Hikmah 2 Brebes.

b. Bentuk Kegiatan

- 1) Melakukan pengukuran antropometri pada peserta
- 2) Melakukan pemeriksaan uji Denver II pada masing-masing peserta

c. Peserta

Jumlah peserta : 21 balita (siswa Paud)
Sasaran : Usia 2-6 tahun

d. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat : Paud Anajwa Desa Benda
Pelaksanaan : Rabu, 23 Maret 2022

e. Prosedur kegiatan

- 1) Pertama Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kontrak dengan sekolah (Paud Annajwa) untuk meminta persetujuan dan penjelasan maksud dan tujuan.
- 2) Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan dengan memberikan materi tentang tumbuh kembang kepada Ibu/wali murid terlebih dahulu.
- 3) Tim pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa melakukan pendekatan untuk mulai melakukan screening Denver II.
- 4) Tim pengabdian masyarakat Bersama mahasiswa menyediakan tempat yang tenang/ tidak bising dan bersih.

- 5) Tim pengabdian masyarakat memulai membina hubungan saling percaya dan mulai melakukan screening kepada peserta dengan didampingi orangtua.
- 6) Tim pengabdian masyarakat melakukan validasi hasil dan membuat kesimpulan hasil dari kegiatan screening Denver II.
- 7) Didapatkan hasil bahwa semua peserta didik dalam kategori normal.
- 8) Memberi pujian kepada orang tua / pengasuh atas tindakannya mendukung anak untuk dilakukan tes perkembangan
- 9) Memberi penjelasan mengenai hasil tes perkembangan dan merekomendasikan agar dilakukan monitoring perkembangan secara rutin.

5. Hasil dan Pembahasan

Semua peserta sudah mengikuti serangkaian acara yaitu penyuluhan tumbuh kembang bagi Ibu peserta dan masing-masing peserta telah dilakukan pengukuran tumbuh kembang menggunakan Instrument Denver II dengan hasil normal. Dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pada peserta didik Paud Annajwa Desa Benda tidak didapatkan hasil keterlambatan maupun kegagalan tumbuh kembang.

Kesimpulan

Studi pemantauan tumbuh kembang balita dengan skala Denver II selama pandemi COVID-19 menunjukkan penurunan kemampuan motorik, bahasa, dan sosial pada anak balita. Kurangnya interaksi sosial dan aktivitas luar ruangan menjadi faktor utama penyebab penurunan ini. Meskipun demikian, beberapa balita mengalami peningkatan dalam aspek sosial, mungkin karena interaksi intensif di lingkungan keluarga. Hasil ini menekankan pentingnya perhatian khusus terhadap stimulasi motorik dan interaksi sosial dalam pengasuhan anak selama situasi krisis seperti pandemi, untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Alkatiri, H. Q. (2010). *Perbedaan perkembangan motorik pada Anak Obes dan non Obes pada usia prasekolah*.
- Amalia, N., & Zulaikha, F. (2021). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review*.
- Ariyanti, A. (2010). *Perbedaan perkembangan anak balita pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja penilaian menggunakan metode denver II*. UNS (Sebelas Maret University).
- Azizah, N. N., & Richval, A. A. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*, 1–13.
- Ekaputri, T. W. (2020). TUMBUH KEMBANG ANAK PADA MASA PANDEMI.

Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA, 3(2), 74–76.

Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668–674.

Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003–1008.

Marchamah, D. N. S., & Arum, H. D. P. (2022). Efektifitas Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Denver Developmental Screening Test (DDST) di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(01), 67–75.

Purwandari, H. (2008). *Kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang*. UNS (Sebelas Maret University).

Saraswati, D. (2021). Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Pada Masa Covid 19 Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1).

Sinaga, S., & Layun, M. K. (2022). STUDI FENOMENOLOGI: PENGALAMAN IBU DALAM PENANGANAN AWAL BALITA DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 3(1), 58–67.

Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana.

Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175–188.

Wilujeng, N. A. P., & Kep, M. (n.d.). BAB 6 DAMPAK COVID-19 TERHADAP BAYI DAN BALITA. *Bunga Rampai: DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ASPEK PENDIDIKAN DAN KESEHATAN*, 131.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.